

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1.1.1.1 Sejarah Singkat Bank Sumut Syariah

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau yang sekarang disebut PT. Bank Sumut didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan akte Notaris Rusli No.22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan Undang-Undang 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat 1 Sumatera utara No.5 tahun 1965. Modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100.000.000 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat Sumatera Utara dan Pemerintahan Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tanggal 16 april 1999, berdasarkan peraturan Pemerintah Tingkat I Sumatera Utara No.2 tahun 1999, bentuk badan dirubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Bank SUMUT.

Perubahan tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian Alina Hanum Nasution, S.H, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dibawah Nomor C-8224 HT.01.01.TH99, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Modal dasar pada saat itu

menjadi Rp 400 Miliar yang selanjutnya 6 dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, ditahun yang sama modal dasar kembali tingkatkan menjadi Rp 500 miliar.

Sesuai akte No.39 tanggal 10 juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, notaris di Medan berkaitan dengan akta penegasan No 0 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan No: AHU- AH.01-87927 AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 3 Februari 2009, maka modal dasar ditambah dari Rp 500 miliar menjadi I triliun.

Anggaran dasar bank telah beberapa kali mengalami perubahan, anggaran dasar terakhir sesuai dengan akta No. 12 tanggal 18 Mei 2011 dari notaris Afrizal Arsad Hakim, S.H, mengenai penyertaan Keputusan Rapat PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU33566 AHU.01.02 tahun 2011 tanggal 05 juli 2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp triliun menjadi 2 triliun.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit atau divisi Bank sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Bank Syariah. Pendirian Bank Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survei yang dilakukan 8 (Delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar ini dan komitmen PT Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan perbankan syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. BANK Sumut membuka Bank dengan 2 (dua)

kantor cabang Syariah yaitu kantor Cabang Syariah Medan dan Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan.

a. Visi PT. Bank Sumut Syariah

Menjadi bank adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

b. Misi PT. Bank Sumut Syariah

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

c. Logo Organisasi



Gambar 1. Logo PT. Bank Sumut Syariah
Sumber : www.Banksumut.co.id

- 1) Bentuk Logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf "U" yang saling berkaitan ber-sinergy membentuk huruf "S" yang merupakan kata awal "Sumut". Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank SUMUT.

- 2) Warna jingga sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana misi Bank SUMUT.
- 3) Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statemen Bank SUMUT Jenis huruf "*Palatino Bold*" sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kapital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.
- 4) Warna hijau mewakili suatu hasrat yang terus tumbuh dan berkembang. Tulisan Syariah didalam logo berarti Bank SUMUT yang pelaksanaan kegiatan perbankan berdasarkan hukum islam.

d. Statement Budaya Perusahaan

Statement Budaya Bank SUMUT adalah Memberikan Pelayanan Terbaik" yang merupakan tekad seluruh staf/pegawai PT Bank SUMUT untuk memenuhi ekspektasi dan keputusan nasabah atas pelayanan yang diberikan PT Bank SUMUT.

Statement Budaya ini memiliki arti yaitu:

T : Berusaha untuk selalu Terpercaya

E : Enerjik didalam melakukan setiap kegiatan

R : Senantiasa bersikap Ramah

B : Membina hubungan secara Bersahabat

A : Menciptakan suasana yang Aman dan Nyaman

I : Memiliki Integritas yang tinggi

K : Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik

1.1.1.2 Kegiatan Operasional Bank Sumut Syariah

Kegiatan Operasional Perusahaan adalah kegiatan inti atau fokus perusahaan dibidang tertentu yang bisa menghasilkan profit atau keuntungan. Dalam kegiatan operasionalnya PT Bank Sumut Syariah membagi produknya menjadi tiga bagian yaitu:

a. Penghimpunan Dana (*Funding*)

Adapun produk PT. Bank Sumut Syariah yang bersifat menghimpun dana adalah :

1) Tabungan Wadiah

- a) Tabungan *Marwah* (Martabe Wadiah) adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip wadiah yad-dhamanah yang merupakan titipan murni dengan seiring pemilik dana (*Shahibul Mal*), bank dapat mengelolanya didalam operasional bank untuk mendukung sektor rill, dengan menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh pemilik dana Lembaga penjamin simpanan (LPS) menjamin pengembalian dana titipan s/d Rp 100.000.000.

- b) Tabungan *Makbul* adalah produk tabungan PT Bank Sumut Syariah sebagai sarana penitipan BPIH (biaya Penyelenggara Ibadah Haji) penabung perorangan secara bertahap ataupun sekaligus dan tidak dapat melakukan transaksi penarikan.

2) Tabungan Mudharabah

Tabungan *Marhamah* (Martabe bagi hasil Mudharabah) adalah produk penghimpun dana yang dalam pengelolanya menggunakan prinsip *Mudharabah Muthalaqah*, yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (*Sohibul Mal*) dan bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatasan dari pemilik dana menyalurkan dana nasabah tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Atas keuntungan yang didapat dari penyaluran dana, bank memberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

- a) Deposito Ibadah Prinsipnya sama dengan tabungan *Marhamah*, akan tetapi dana yang disimpan oleh nasabah hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan bagi hasil keuntungan yang telah disepakati bersama. Investasi akan disalurkan untuk usaha yang produktif dan halal.

- b) Simpanan Giro Wadiah adalah produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip *Wadiah Yad Ad dhamanah* (Titipan Pada produk ini nasabah menitipkan dana dan bank akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya.
- c) Giro Mudharabah adalah produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana.

b. Penyaluran Dana (*Lending*)

Adapun produk PT. Bank Sumut Syariah yang bersifat menyalurkan dana adalah:

- 1) Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad jual beli atas barang dengan harga yang disepakati diawal dimana bank menyebutkan harga pembelian dan margin yang diperoleh bank. Bank dapat mensyaratkan pembelian untuk membayar uang muka (*Urbun*). Nasabah membayar kepada bank menurut harga yang diperjanjikan dan harga/pembayaran tidak berubah selama jangka waktu yang telah disepakati.
- 2) Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara bank sebagai pemilik dana (*Shahibul Mal*) dengan nasabah sebagai pengelola dana (*Mudharib*). Jangka waktu pembiayaan,

pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad. Pembiayaan Mudharabah dapat dimanfaatkan untuk nasabah yang membutuhkan dana segar secara cepat untuk membiayai proyek/pekerja/usaha.

- 3) Pembiayaan *Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal terhadap suatu usaha dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dengan bank. Kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau modal berdasarkan bagian dana atau modal masing-masing. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad.
- 4) Pinjaman (*Qardh*) dengan gadai emas adalah fasilitas peminjaman dana tanpa imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan berupa emas yang berprinsip gadai emas syariah.

c. Jasa-Jasa Bank

Adapun jenis uang yang ditawarkan PT. Bank Sumut Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Kiriman Uang (Transfer) adalah suatu jasa bank dalam pengiriman dana dari suatu cabang ke cabang yang lain atas permintaan pihak ketiga untuk dibayarkan kepada penerima ditempat lain. Kiriman uang menggunakan prinsip Wadiah.

- 2) Kliring adalah tata cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga antara bank hak peserta kliring dengan maksud agar perhitungan utang piutang terselenggara dengan mudah, cepat dan aman, landasan kliring menggunakan prinsip Wakalah.

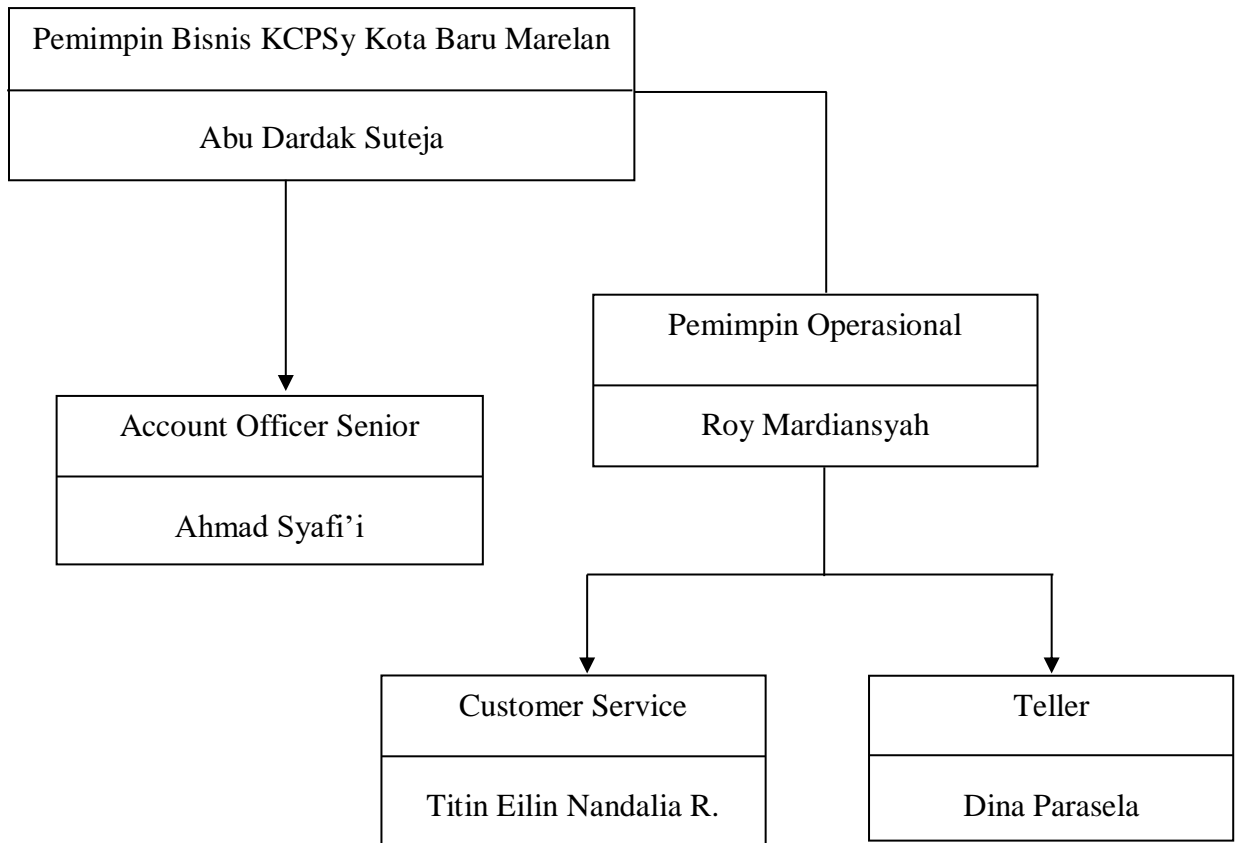
1.1.1.3 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kesesuaian pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi, dimana terjadi penumpukan atau kekosongan pelaksanaan pekerjaan, dan ada tidaknya hubungan dan urutan diantara unit-unit kerja yang ada. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batasan-batasan tertentu. Selain itu struktur organisasi juga memperlihatkan tingkat spesialisasi aktivitas tersebut. Struktur organisasi juga menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan (siapa melapor pada siapa). Didalam suatu lembaga atau instansi untuk melaksanakan suatu kegiatan agar terorganisasi dengan baik sebagaimana lazimnya sangat diperlukan sekali struktur organisasi yang menggambarkan tentang pembagian tugas yang jelas dan terarah. Dengan struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan,

sehingga efektivitas dan efisiensi kerja dapat terus melalui kerjasama dengan ordinar yang tujuan organisasi dapat tercapai.

Berikut Struktur Organisasi PT Bank Sumut KCPSy Kota Baru Marelan.



Gambar 2. Struktur Organisasi
Sumber: PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan

2. Deskripsi Tugas

Dibawah ini adalah rincian tentang deskripsi Tugas dari masing-masing Karyawan di PT Bank Sumut KCPSy, Kota Baru Marelan Sebagai Berikut :

Tabel 4.1 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Jabatan di PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

No	Jabatan	Uraian Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Pimpinan Bisnis KCPSy Kota Baru Marelan	<p>Tugas pimpinan Cabang Pembantu Syariah adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan, membimbing mengawasi, dan mengevaluasi. 2. Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris dan jaringan kantor untuk dituangkan kedalam rencana kerja anggaran Tahunan Bank. 3. Memantau, memastikan serta melaporkan setiap transaksi yang dikategorikan transaksi keuangan tunai (Cash Transaction) dan Transaksi keuangan yang mencurigakan (Supercious Transaction). 4. Melakukan evaluasi atas kinerja unit kantor/kerja dibawahnya. 5. Mengelola dana pemerintah daerah untuk unit kantor yang ada rekening kas daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain. 6. Menghadiri dan memberikan pendapat dalam rapat kelompok pemutus pembiayaan. 7. Melaporkan setiap resiko yang berpontesi terjadi atas setiap kerugian kantor Cabang Pembantu Syariah kepada Direksi. <p>Tanggung Jawab Pimpinan Cabang Pembantu Syariah adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh operasional kantor cabang syariah dan unit kantor dibawahnya kepada direksi. 2. Keinerja kantor cabang syariah dengan mengacu pada rencana kerja anggaran tahunan dan standar rasio yang sehat. 3. Pencapaian program kerja cabang syariah. 4. Terjaminnya likuiditas bank sesuai dengan

		<p>ketentuan yang berlaku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kelayakan dan kualitas pembiayaan yang diberikan. 6. Pengeluaran biaya yang terjadi dikantor cabang syariah. 7. Kebenaran dan ketetapan waktu laporan yang diberikan.
2.	Pemimpin Operasional KCPSy Kota Baru Marelán	<p>Tugas pemimpin Operasional KCPSY :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pemimpin cabang pembantu. 2. Memeriksa kebenaran posting transaksi yang diinput ke komputer sesuai ketentuan yang berlaku. 3. Menyesuaikan cetakan hasil rekapitulas mutasi kas dengan penerimaan. 4. Setoran/pembayaran tunai oleh teller. 5. Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang pembebanan biaya, test key dan mengesahkannya. 6. Menerima dan memeriksa bukti/advice/informasi sehubungan dengan transfer inkaso/LLG. 7. Membuat referensi bank, Bank Garansi. Giro Blokir dan sejenisnya sesuai ketentuan berlaku. <p>Tanggung Jawab Operasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada wakil pimpinan cabang. 2. Bertanggung jawab atas semua operasi kantor cabang yang berhubungan dengan operasional. 3. Memegang rahasia jabatan dan rahasia bank. 4. Bertanggung jawab atas biaya yang terjadi untuk kepentingan operasional. 5. Bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan waktu transfer uang dan laporan-laporan yang berhubungan dengan tugasnya. 6. Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan serta kerahasiaan. 7. Bertanggung jawab atas keamanan penggunaan dan transaksi melalui aplikasi.

3.	<i>Account Officer</i>	<p>Tugas dan Tanggung Jawab Ao pembiayaan antara lain sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat register pembayaran notaris dan asuransi. 2. Follow up register pembiayaan (Penagihan nasabah yang menunggak). 3. Mengarsip berkas pembiayaan. 4. Membuat nota akad yang berhubungan dengan pencairan pembiayaan. 5. Menganalisis berkas pembiayaan.
4.	<i>Customer Service</i>	<p>Tugas dan Tanggung Jawab Customer Service antara lain sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening (giro, deposito dan tabungan). 2. Memberikan penjelasan secara singkat kepada nasabah mengenai produk-produk PT Bank Sumut Syariah. 3. Melayani dan menyelesaikan berbagai masalah serta komplain nasabah. 4. Memelihara persediaan dan kelengkapan aplikasi setoran, transfer dan aplikasi lainnya discounter. 5. Menghubungkan nasabah untuk pengembalian saldo tutup rekening. 6. Bertanggungjawab terhadap current file nasabah (giro, deposito dan tabungan). 7. Melayani setor BPIH (Badan Perjalanan Ibadah Haji). 8. Memberikan informasi kepada Account Manager Funding apabila terdapat calon nasabah potensial yang perlu dilakukan pendekatan untuk menjadi nasabah PT.Bank Sumut Syariah.
5.	<i>Teller</i>	<p>Tugas dan Tanggung Jawab Teller sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima nasabah untuk melakukan setoran dan penarikan tunai nasabah antar kantor maupun unit operasionalnya. 2. Melakukan transaksi penarikan dan pemindah bukuan Over booking. 3. Crosseling Produk menawarkan produk lain yang dibutuhkan. Pembuatan laporan koreksi atas pengaduan nasabah terkait pembayaran

		melalui teller. 4. Menghitung uang mengecek ke aslian uang, memeriksa ulang kebenaran. 5. Pengisian slip/warkat, hingga mencetak saldo akhir dalam buku tabungan.
--	--	---

1.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan perbulan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan maalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditampilkan melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Perentase
Laki-Laki	21	25%
Perempuan	62	75%
Total	83	100%

Sumber: Google From

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut yang terdiri dari total 83 nasabah diantaranya responden laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 25% dan responden perempuan yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase sebanyak 75%. Sebagian besar responden yang memilih pembiayaan multiguna-ASN adalah responden berjenis kelamin perempuan.

b. Usia

Keragaman responden berdasarkan usia dapat ditampilkan melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia

Usia	Jumlah Responden	Perentase
20-25 Tahun	0	0%
30-35 Tahun	51	61%
40-45 Tahun	32	39%
50-55 Tahun	0	0%
60-65 Tahun	0	0%
Total	83	100%

Sumber: Google From

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut yang terdiri dari total 83 nasabah diantaranya responden yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%, responden yang berusia antara 30-35 tahun yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase sebanyak 61%, responden yang berusia antara 40-45 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase sebanyak 39%, responden yang berusia antara 50-55 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%, responden yang berusia antara 60-65 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%. Sebagian besar responden yang memilih pembiayaan multiguna-ASN adalah responden berusia 30-35 tahun.

c. Pekerjaan

Keragaman responden berdasarkan pekerjaan dapat ditampilkan melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Perentase
Asn/Pns	83	100%
Bumn	0	0%
Pegawai Swasta	0	0%
Total	83	100%

Sumber: Google From

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut yang terdiri dari total 83 nasabah diantaranya responden yang bekerja jadi Asn/Pns sebanyak 83 orang dengan persentase sebanyak 100%, responden yang bekerja jadi Bumn sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%, responden yang bekerja jadi Pegawai Swasta sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%,. Sebagian besar responden yang memilih pembiayaan multiguna-ASN adalah responden yang bekerja sebagai Asn/Pns sebanyak 83 orang dengan persentase sebanyak 100%.

d. Pendapatan

Keragaman responden berdasarkan pendapatan dapat ditampilkan melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Perentase
2 Juta	6	7%
3 Juta	5	6%
4 Juta	33	41%
5 Juta	17	21%
6 Juta	20	25%
Total	83	100%

Sumber: Google From

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut yang terdiri dari total 83 nasabah diantaranya responden yang berpenghasilan 2 juta sebanyak 6 orang dengan persentase sebanyak 7%, responden yang berpenghasilan 3 juta sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 6%, responden yang berpenghasilan 4 juta sebanyak 33 orang dengan persentase sebanyak 41%, responden yang berpenghasilan 5 juta sebanyak 17 orang dengan persentase sebanyak 21%, responden yang berpenghasilan 6 juta sebanyak 20 orang dengan persentase sebanyak 25%. Sebagian besar responden yang memilih pembiayaan multiguna-ASN adalah responden yang berpenghasilan 6 juta sebanyak 33 orang dengan persentase sebanyak 41%.

1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan antara variabel dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), Sikap Keuangan Syariah (X3), Dan Keputusan Nasabah (Y).

1.1.3.1 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan menurut ajaran Islam (Yunus & Rini, 2021).

Tabel 4.6
Literasi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Jawab				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mngetahui literasi keuangan syariah menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam berinvestasi.	19	23	22	14	5
2.	Saya memiliki kemampuan untuk mengetahui keuntungan dalam produk keuangan syariah.	14	19	19	20	11
3.	Saya yakin saya mampu mengelola keuang/pendapatan saya sesuai dengan kebutuhan pribadi saya.	23	20	19	13	8
4.	Saya merasa aman menggunakan layanan pembiayaan multiguna dari lembaga keuangan syariah.	16	28	24	6	9
5.	Saya menilai ketersediaan informasi dan edukasi mengenai keuangan syariah di masyarakat.	30	22	14	9	8
	Total	102	112	98	62	41
	Persentase	25%	27%	23%	15%	10%

Sumber : Google From

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.6 dapat diketahui tentang jawaban responden mengenai literasi keuangan syariah (X1) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai 5 pertanyaan dari literasi keuangan syariah (X1) ialah jawaban sangat setuju sebesar 102 (25%), jawaban setuju sebesar 112 (27%), jawaban ragu-ragu sebesar 98 (23%), jawaban tidak setuju sebesar 62 (15%), dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 41 (10%).

Pernyataan pertama mengenai “Saya mngetahui literasi keuangan syariah menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam berinvestasi”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 19 responden, 23 responden

menyatakan setuju, 22 responden menyatakan ragu-ragu, 14 responden menyatakan tidak setuju, 5 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua mengenai “Saya memiliki kemampuan untuk mengetahui keuntungan dalam produk keuangan syariah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 14 responden, 19 responden menyatakan setuju, 19 responden menyatakan ragu-ragu, 20 responden menyatakan tidak setuju, 11 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga mengenai “Saya yakin saya mampu mengelola keuangan/pendapatan saya sesuai dengan kebutuhan pribadi saya”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 23 responden, 20 responden menyatakan setuju, 19 responden menyatakan ragu-ragu, 13 responden menyatakan tidak setuju, 8 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat mengenai “Saya merasa aman menggunakan layanan pembiayaan multiguna dari lembaga keuangan syariah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 16 responden, 28 responden menyatakan setuju, 24 responden menyatakan ragu-ragu, 6 responden menyatakan tidak setuju, 9 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima mengenai “Saya menilai ketersediaan informasi dan edukasi mengenai keuangan syariah di masyarakat”,

yang menyatakan sangat setuju sebesar 30 responden, 22 responden menyatakan setuju, 14 responden menyatakan ragu-ragu, 9 responden menyatakan tidak setuju, 8 responden menyatakan sangat tidak setuju.

1.1.3.2 Analisis Deskriptif Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah juga dapat diartikan tersedianya akses dan mengenai bagaimana masyarakat berinteraksi serta menggunakan produk dan jasa keuangan syariah.

Tabel 4.7
Inklusi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menggunakan internet dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan.	24	30	13	6	10
2.	Saya memiliki ketersediaan akses layanan jasa keuangan yang dibutuhkan terutama di bank sumut syariah.	19	26	20	9	9
3.	Saya sudah lama menggunakan layanan di bank sumut syariah.	18	20	14	17	14
4.	Saya mengetahui lembaga keuangan telah menjamin kualitas layanan dan perlindungan konsumen.	17	34	9	15	8
5.	Saya mendapatkan produk atau layanan yang disediakan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.	22	30	11	10	10
	Total	100	140	67	57	51
	Persentase	24%	34%	16%	14%	12%

Sumber : Google From

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.7 dapat diketahui tentang jawaban responden mengenai inklusi keuangan syariah (X2) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai 5 pertanyaan dari inklusi keuangan syariah (X2) ialah jawaban sangat setuju sebesar 100 (24%), jawaban setuju sebesar 140 (34%), jawaban ragu-ragu sebesar 67 (16%), jawaban tidak setuju sebesar 57 (14%), dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 51 (12%).

Pernyataan pertama mengenai “Saya menggunakan internet dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 24 responden, 30 responden menyatakan setuju, 13 responden menyatakan ragu-ragu, 6 responden menyatakan tidak setuju, 10 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua mengenai “Saya memiliki ketersediaan akses layanan jasa keuangan yang dibutuhkan terutama di bank sumut syariah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 19 responden, 26 responden menyatakan setuju, 20 responden menyatakan ragu-ragu, 9 responden menyatakan tidak setuju, 9 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga mengenai “Saya sudah lama menggunakan layanan di bank sumut syariah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 18 responden, 20 responden menyatakan

setuju, 14 responden menyatakan ragu-ragu, 17 responden menyatakan tidak setuju, 14 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat mengenai “Saya mengetahui lembaga keuangan telah menjamin kualitas layanan dan perlindungan konsumen”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 17 responden, 34 responden menyatakan setuju, 9 responden menyatakan ragu-ragu, 15 responden menyatakan tidak setuju, 8 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima mengenai “Saya mendapatkan produk atau layanan yang disediakan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 22 responden, 30 responden menyatakan setuju, 11 responden menyatakan ragu-ragu, 10 responden menyatakan tidak setuju, 10 responden menyatakan sangat tidak setuju.

1.1.3.3 Analisis Deskriptif Sikap Keuangan Syariah

Menurut (Cahya et al., 2021) sikap keuangan syariah adalah penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan diterapkan pada sikapnya. Sikap keuangan syariah adalah perilaku aktual seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan syariah.

Tabel 4.8
Sikap Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu memanfaatkan dana yang ada untuk mengelola dan mengembangkan usaha saya.	23	20	12	11	17
2.	Saya selalu mengelola keuangan anda sesuai dengan kebutuhan.	17	23	16	14	13
3.	Saya selalu menyusun pengalokasian keuangan saya secara teratur sesuai dengan syariah.	12	26	19	12	14
4.	Saya selalu mengendalikan dana masuk dan keluar termasuk keuntungan saya.	16	22	29	8	8
5.	Saya selalu mengatur keuangan saya termasuk dalam pembelian barang.	26	27	15	8	7
	Total	94	118	91	53	59
	Persentasi	23%	28%	22%	13%	14%

Sumber : Google From

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.7 dapat diketahui tentang jawaban responden mengenai sikap keuangan syariah (X3) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai 5 pertanyaan dari sikap keuangan syariah (X3) ialah jawaban sangat setuju sebesar 94 (23%), jawaban setuju sebesar 118 (28%) jawaban ragu-ragu sebesar 91 (22%), jawaban tidak setuju sebesar 53 (13%), dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 59 (14%).

Pernyataan pertama mengenai “Saya selalu memanfaatkan dana yang ada untuk mengelola dan mengembangkan usaha saya”,

yang menyatakan sangat setuju sebesar 23 responden, 20 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan ragu-ragu, 11 responden menyatakan tidak setuju, 17 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua mengenai “Saya selalu mengelola keuangan anda sesuai dengan kebutuhan”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 17 responden, 23 responden menyatakan setuju, 16 responden menyatakan ragu-ragu, 14 responden menyatakan tidak setuju, 13 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga mengenai “Saya selalu menyusun pengalokasian keuangan saya secara teratur sesuai dengan syariah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 12 responden, 26 responden menyatakan setuju, 19 responden menyatakan ragu-ragu, 12 responden menyatakan tidak setuju, 14 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat mengenai “Saya selalu mengendalikan dana masuk dan keluar termasuk keuntungan saya”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 16 responden, 22 responden menyatakan setuju, 29 responden menyatakan ragu-ragu, 8 responden menyatakan tidak setuju, 8 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima mengenai “Saya selalu mengatur keuangan saya termasuk dalam pembelian barang”, yang

menyatakan sangat setuju sebesar 26 responden, 27 responden menyatakan setuju, 15 responden menyatakan ragu-ragu, 8 responden menyatakan tidak setuju, 7 responden menyatakan sangat tidak setuju.

1.1.3.4 Analisis Deskriptif Keputusan Nasabah

Schiffman dan Kanuk menyatakan keputusan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih. Cara konsumen dalam pengambilan keputusan tidak bertujuan untuk membagikan cerminan secara merata menimpa kesukaran konsumen dalam mengambil keputusan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit usaha syariah.

Tabel 4.9
Keputusan Nasabah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa karyawan mendapatkan dukungan yang cukup dari manajemen untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.	20	30	15	7	11
2.	Saya merasa waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan yang cukup singkat.	16	29	15	13	10
3.	Saya mendapatkan bantuan yang saya butuhkan saat mencari informasi.	18	21	14	16	14
4.	Saya merasa berkontak dengan nasabah sangat penting untuk membangun hubungan yang baik.	15	30	13	17	9

5.	Saya percaya bahwa anggota kelompok referensi saya selalu memberikan informasi yang akurat kepada nasabah.	19	30	14	12	8
	Total	88	140	71	65	51
	Perentasi	21%	34%	17%	15%	12%

Sumber : Google From

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.9 dapat diketahui tentang jawaban responden mengenai keputusan nasabahY) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai 5 pertanyaan dari keputusan nasabah (Y) ialah jawaban sangat setuju sebesar 88 (21%), jawaban setuju sebesar 140 (34%), jawaban ragu-ragu sebesar 71 (17%), jawaban tidak setuju sebesar 65 (15%), dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 51 (12%).

Pernyataan pertama mengenai “Saya merasa karyawan mendapatkan dukungan yang cukup dari manajemen untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 20 responden, 16 responden menyatakan setuju, 18 reponden menyatakan ragu-ragu, 15 responden menyatakan tidak setuju, 19 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua mengenai “Saya merasa waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan yang cukup singkat”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 30 responden, 29 responden menyatakan setuju, 21 reponden menyatakan ragu-ragu, 30

responden menyatakan tidak setuju, 30 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga mengenai “Saya mendapatkan bantuan yang saya butuhkan saat mencari informasi”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 15 responden, 15 responden menyatakan setuju, 14 responden menyatakan ragu-ragu, 13 responden menyatakan tidak setuju, 14 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat mengenai “Saya merasa berkontak dengan nasabah sangat penting untuk membangun hubungan yang baik”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 7 responden, 13 responden menyatakan setuju, 16 responden menyatakan ragu-ragu, 17 responden menyatakan tidak setuju, 12 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima mengenai “Saya percaya bahwa anggota kelompok referensi saya selalu memberikan informasi yang akurat kepada nasabah”, yang menyatakan sangat setuju sebesar 11 responden, 10 responden menyatakan setuju, 14 responden menyatakan ragu-ragu, 8 responden menyatakan tidak setuju, 8 responden menyatakan sangat tidak setuju.

1.1.4 Analisis Statistik

1.1.4.1 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah instrumen penelitian atau kuesioner yang mempunyai skor. Instrumen yang dikatakan valid yaitu ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Hendradewi dkk., 2021). Untuk $(df) = n - 2$, n adalah jumlah sampel dengan signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

1. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel X1
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13,63	13,700	,409	,691
X1.2	14,01	12,183	,534	,640
X1.3	13,63	11,847	,573	,623
X1.4	13,64	14,770	,272	,739
X1.5	13,39	11,703	,581	,619

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	,409	0,215	Valid
X1.2	,534	0,215	Valid
X1.3	,573	0,215	Valid
X1.4	,272	0,215	Valid
X1.5	,581	0,215	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa $df = n - 2$ ($83 - 2$) = 81 maka data r_{tabel} didapat dari tabel statistic sebesar 0,215. Dalam hal ini nilai r_{hitung} dari seluruh item pernyataan pada variabel

literasi keuangan syariah (X1) lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,215$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item adalah valid.

2. Variabel Inklusi Keuangan Syariah (X2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel X2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13,55	20,104	,536	,871
X2.2	13,73	18,734	,710	,830
X2.3	14,05	17,046	,775	,811
X2.4	13,73	17,880	,798	,808
X2.5	13,65	19,133	,618	,852

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	,536	0,215	Valid
X2.2	,710	0,215	Valid
X2.3	,775	0,215	Valid
X2.4	,798	0,215	Valid
X2.5	,618	0,215	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa $df = n - 2$ ($83 - 2$) = 81 maka data r_{tabel} didapat dari tabel statistic sebesar 0,215. Dalam hal ini nilai r_{hitung} dari seluruh item pernyataan pada variabel inklusi keuangan syariah (X2) lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,215$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item adalah valid.

3. Variabel Sikap Keuangan Syariah (X3)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel X3
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	13,37	13,773	,505	,699
X3.2	13,42	14,808	,474	,708
X3.3	13,51	14,424	,556	,677

X3.4	13,27	15,490	,513	,695
X3.5	12,94	15,350	,487	,703

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	,505	0,215	Valid
X3.2	,474	0,215	Valid
X3.3	,556	0,215	Valid
X3.4	,513	0,215	Valid
X3.5	,487	0,215	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa $df = n - 2$ ($83 - 2$) = 81 maka data r_{tabel} didapat dari tabel statistic sebesar 0,215. Dalam hal ini nilai r_{hitung} dari seluruh item pernyataan pada variabel sikap keuangan syariah (X3) lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,215$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item adalah valid.

4. Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Y
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13,30	19,920	,544	,876
Y2	13,46	18,324	,725	,832
Y3	13,64	16,673	,811	,808
Y4	13,47	18,423	,738	,829
Y5	13,31	19,193	,651	,850

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	,544	0,215	Valid
Y2	,725	0,215	Valid
Y3	,811	0,215	Valid
Y4	,738	0,215	Valid
Y5	,651	0,215	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa $df = n - 2$ ($83 - 2$) = 81 maka data r_{tabel} didapat dari tabel statistic sebesar 0,215.

Dalam hal ini nilai r_{hitung} dari seluruh item pernyataan pada variabel keputusan nasabah (Y) lebih besar dari $r_{tabel} = 0,215$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), sikap keuangan syariah (X3), dan keputusan nasabah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
a. Literasi Keuangan Syariah		
	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	,714	5
b. Inklusi Keuangan Syariah		
	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	,864	5
c. Sikap Keuangan Syariah		
	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	,742	5
d. Keputusan Nasabah		

Variabel	Cronbach'sAlpha	NofItems
Literasi keuangan syariah (X1)	,714	5
Inklusi keuangan syariah (X2)	,864	5
Sikap keuangan syariah (X3)	,742	5
Keputusan nasabah (Y)	,868	5

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari keempat variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70. Maka, dapat dikatakan bahwa ukuran kuesioner reliabel untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.1.4.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu prosedur yang digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang di distribusi normal atau tidak (Nuryadi, 2017). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan Teknik *Kolmogorof-Smirno* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang distribusi dalam hal ini adalah distribusi normal. Dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 4.15
One Sampel Kolmogorov-smimov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Literasi Keuangan Syariah X1	Inklusi Keuangan Syariah X2	Sikap Keuangan Syariah X3	Keputusan NasabahY
------------------------------------	--------------------------------------	------------------------------------	-----------------------

N		83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,07	17,18	16,57	16,60
	Std. Deviation	4,327	5,299	4,644	4,012
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,092	,095	,086
	Positive	,063	,086	,090	,065
	Negative	-,089	-,092	-,095	-,086
Test Statistic		,092	,092	,095	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c	,078 ^c	,059 ^c	,189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.15. Dapat dilihat bahwa nilai sig, dari variabel literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), sikap keuangan syariah (X3), dan keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan multiguna-ASN dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal karena sig, > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi adanya interkolerasi atau kolinearitas antar variabel bebas(Dyah, 2020), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF

1	(Constant)	2,000	,881		2,269	,026		
	Literasi keuangan syariah X1	,175	,054	,189	3,244	,002	,704	1,421
	Inklusi keuangan syariah X2	,263	,054	,347	4,825	,000	,463	2,162
	Sikap keuangan syariah X3	,428	,067	,495	6,360	,000	,395	2,532

a. Dependent Variable: keputusan Nasabah Y
Sumber : Data diolah SPSS (2024)

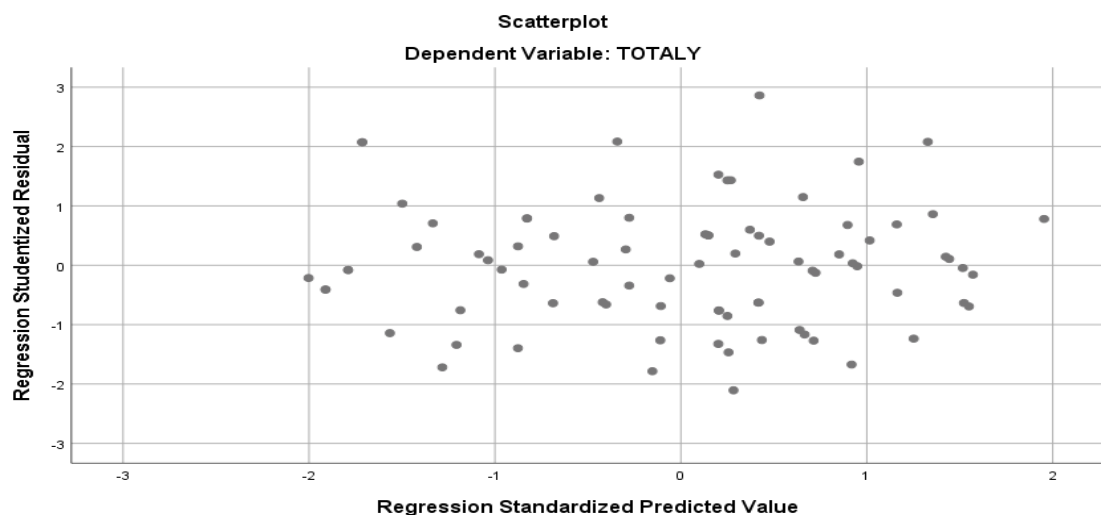
Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas sebagai berikut:

- 1) Variabel *literasi keuangan syariah* (X1) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,421. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,704 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,421 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel *literasi keuangan syariah* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Variabel *inklusi keuangan syariah* (X2) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,463 dan nilai VIF sebesar 2,162. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,463 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,162 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel *inklusi keuangan syariah* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Variabel *sikap keuangan syariah* (X3) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,395 dan nilai VIF sebesar 2,532. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,395 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,532 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel *sikap keuangan syariah* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dapat dilakukan menggunakan uji grafik dan statistik, Jika melihat dengan uji grafik caranya dengan melihat pola gambar pada scatterplot, Dasar analisisnya jika titik-titik berada di atas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja, dan titik titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas(Hatmawan, 2020).

Adapun uji heteroskedastisitas dengan uji statistik, maka bisa menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ lebih besar dari 0,05 atau $p\text{-value} > \alpha$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ lebih kecil dari 0,05 atau $p\text{-value} < \alpha$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah :



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan gambar diatas juga dapat dilihat pada pengujian melalui grafik residu dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas ketika titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,346	,531		2,533	,013
	Literasi keuangan syariah X1V	,017	,033	,067	,513	,609
	Inklusi keuangan syariah X2	,061	,033	,301	1,869	,065
	Sikap keuangan syariah X3	-,080	,041	-,343	-1,971	,052

a. Dependent Variable: ABS@Res

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai sig, dari variabel literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), sikap keuangan syariah (X3) dan keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan multiguna-ASN dalam sig, > 0,05. Maka tidak ada gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

1.1.4.3 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil model persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,000	,881		2,269	,026
	Literasi keuangan syariah X1	,175	,054	,189	3,244	,002
	Inklusi keuangan syariah X2	,263	,054	,347	4,825	,000
	Sikap keuangan syariah X3	,428	,067	,495	6,360	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Y
Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,000 + 0,175 + 0,263 + 0,428 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan nasabah

a : Kofisien regresi

LKS : Literasi keuangan syariah

IKS : Inklusi keuangan syariah

SKS : Sikap keuangan syariah

e : error term

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel diatas memiliki persamaan yang dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 2,000 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2) dan sikap keuangan syariah (X3) naik 1%, maka akan meningkatkan nilai keputusan nasabah adalah 2,000.
2. Koefesien regresi variabel *literasi keuangan syariah* (X1) diperoleh sebesar 0,175 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai literasi keuangan syariah naik 1%, maka akan meningkatkan nilai keputusan nasabah 0,175.
3. Koefesien regresi variabel *inklusi keuangan syariah* (X2) diperoleh sebesar 0,263 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai inklusi keuangan syariah naik 1%, maka akan meningkatkan nilai keputusan nasabah 0,263.
4. Koefesien regresi variabel *sikap keuangan syariah* (X3) diperoleh sebesar 0,428 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai sikap keuangan syariah naik 1%, maka akan meningkatkan nilai keputusan nasabah 0,428.

1.1.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (dependen) secara parsial. Uji statistik T dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{tabel} dapat dicari menggunakan $df = n - 1$. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan serta tingkat signifikannya (P-value) $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan terhadap uji t dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $sig < 0,05$ maka H_a ditolak.

Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} diperoleh berdasarkan rumus $df = n - k = 83 - 4 = 79$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,990.

Tabel 4.19
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,000	,881		2,269	,026
Literasi keuangan syariah X1	,175	,054	,189	3,244	,002
Inklusi keuangan syariah X2	,263	,054	,347	4,825	,000
Sikap keuangan syariah X3	,428	,067	,495	6,360	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Hasil Uji T yang dilakukan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tabel 4.19 nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan syariah lebih besar dari pada t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,244 >$

- 1,990) dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).
2. Berdasarkan Tabel 4.19 nilai t_{hitung} variabel inklusi keuangan syariah lebih besar dari pada t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,825 > 1,990$) dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan variabel inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).
3. Berdasarkan Tabel 4.19 nilai t_{hitung} variabel sikap keuangan syariah lebih besar dari pada t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,360 > 1,990$) dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan variabel sikap keuangan syariah (X3) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel. Cara melakukan uji F ini yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_o ditolak dan menerima H_1 . Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebesar 83 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4. Formula menentukan f_{tabel} :

$$Df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df \text{ (penyebut)} = n - k = 83 - 4 = 79$$

Sehingga pada tingkat signifikansi sebesar 5% diketahui nilai F tabel sebesar 2,72.

Tabel 4.20
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1070,071	3	356,690	112,800	,000 ^b
	Residual	249,809	79	3,162		
	Total	1319,880	82			

a. Dependent Variable: Keputusan Nassabah (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi keuangan Syariah(X1), Inklusi keuangan Syariah(X2), Sikap keuangan Syariah(X3)

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Bedasarkan tabel diatas bahwa nilai ($f_{hitung} 112,800 > f_{tabel} 2,72$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan sikap keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pembiayaan multiguna.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R (*Adjusted Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel tak bebas Y yang dapat dijelaskan atau diterapkan oleh variabel-variabel bebas X yang ada didalam model persamaan regresi linear berganda s bersama-sama.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,811	,804	1,778

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan syariah, Inklusi keuangan syariah, Sikap keuangan syariah

b. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber : Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut variabel independen sebanyak 3 variabel sehingga koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,804. Hal ini menyatakan bahwa literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan sikap keuangan syariah memberikan pengaruh sebesar 80,4% terhadap keputusan nasabah. Sedangkan sisanya $100\% - 80,4\% = 19,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yaitu *tata kelola keuangan syariah* dan lainnya.

1.2 Pembahasan

1.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah

Berdasarkan uji statistic variabel *literasi keuangan syariah* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,244 dan signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,990 ($3,244 > 1,990$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti apabila semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah maka nasabah akan lebih mampu memilih dan memanfaatkan produk atau jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan, mampu melakukan perencanaan keuangan secara syariah dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi yang

tidak jelas (investasi bodong), serta paham mengenai manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan syariah.

Berdasarkan teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku manusia terencana) dimana suatu model yang digunakan untuk memprediksi preferensi dan perilaku konsumen. Model ini memperhitungkan pengaruh internal dan eksternal, Perilaku manusia dalam menyikapi masalah keuangan, khususnya dalam mengambil keputusan yang terkait dengan keputusan keuangan.

Menurut(Rahim, 2016) yang secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses dan aktivitas seseorang untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik untuk kesejahteraan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Rahayu Handayani, 2023) dan (Ihsan Rambe, Fathurrahman Djamil, Koesmawan, Didin Saepudin, 2023) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Stiq ISY Karima Kabupaten Karanganyar dan Terhadap Tabungan Keputusan Pada Bank Syariah Dengan Nilai Nasabah Mediasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Fauzi & Abdur Rafik, 2024) dan (Putri Ainun Ifadiah Amir, 2023) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Produk Sesuai Syariah dan Terhadap Minat Menabung Anggota KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI TEGAL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitri Khayrani, 2022) dan (Amriani, Masdar Mas'ud, Baso Amang, 2023) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Syariah Generasi Y dan Z di Jabodetabek dan Terhadap Keputusan Penggunaan inklusi Keuangan Digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Oktavia Masita, 2020) dan (Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, Zulkarnain Muhammad Ali, 2022) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi dan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

1.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah

Berdasarkan uji statistik variabel *inklusi keuangan syariah* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,825 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,990 ($4,825 > 1,990$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).

Bagi lembaga keuangan, inklusi keuangan syariah akan bermanfaat serta berdampak pada peningkatan pengguna produk dan layanan jasa keuangan formal oleh masyarakat, sehingga industri keuangan berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar. Bagi negara, inklusi keuangan syariah memiliki beberapa manfaat yang sangat penting yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018).

Berdasarkan teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku manusia terencana) salah satu komponen dari *Planned Behavior* yang digunakan untuk memprediksi minat dan perilaku konsumen yaitu sikap konsumen yang merupakan suatu perilaku yang menggambarkan kepercayaan konsumen dalam bentuk positif dan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huurun'in, 2024)) dan (Wilda Pratiwi, 2022) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Terhadap Pelaku UMKM Memilih Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja dan Terhadap Pembiayaan UMKM dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Rahayu Handayani, 2023) dan (Putri Ainun Ifadoh Amir, 2023) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Stiq ISY Karima Kabupaten

Karanganyar dan Terhadap Minat Menabung Anggota KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI TEGAL.

1.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah

Berdasarkan uji statistic Variabel *sikap keuangan syariah* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,360 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,990 ($6,360 > 1,990$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan syariah (X3) berpengaruh terhadap variabel keputusan nasabah (Y).

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) dalam (Jefilyana & Handoyo, 2022) Teori ini membahas tentang perilaku individu dipengaruhi oleh norma subjektif, perilaku dan intensi. m hal ini, dapat dilihat bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh kepercayaan dalam kemampuan mengontrol dan kepercayaan terhadap kekuasaan untuk melakukan suatu hal.

Dengan demikian, sikap keuangan syariah yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan Multiguna-ASN, dimana sikap keuangan syariah memiliki peran penting dalam tingkat pengelolaan keuangan dengan penentuan pilihan terkait produk keuangan yang baik untuk masa depan mereka. (Islamia et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huurun'iin, 2024)) dan (Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, Zulkarnain MuhammadAli, 2020) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Terhadap Pelaku UMKM Memilih

Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja dan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rajna et al., 2011), sikap keuangan adalah pemikiran, kesan, dan evaluasi keuangan yang dinyatakan dengan sikap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audia & Warsitasari, 2023) bahwa sikap keuangan yang baik akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik juga. Seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih cerdas tentang perilaku pengelolaan keuangannya.